

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN TOPIK MATERI
MANAJEMEN DI KELAS X IPS A SMA SWASTA
KAMPUS TELUKDALAM TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Imani Giawa

Guru Pendidikan Ekonomi, Nias Selatan
(imanigiawa@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Subjek penelitian ini siswa kelas X IPS A SMA Swasta Kampus Telukdalam berjumlah 33 orang laki-laki 24 orang, perempuan 9 orang. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : (1) Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I hanya 67,18, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,61. (2) hasil lembar pengamatan siswa yang tidak terlibat aktif pada siklus I pertemuan ke-1 adalah 51,51% sementara pada pertemuan ke-2 menurun menjadi 33,33% . Pada siklus II pertemuan ke-1 persentase pengamatan siswa yang tidak aktif 24,24%, sedangkan pada pertemuan ke-2 hanya 12,12%. (3) persentase rata-rata pengamatan siswa yang terlibat aktif pada siklus I pertemuan ke-1 60,04% dan pada pertemuan ke-2 68,94%. Pada siklus II persentase rata-rata pengamatan 83,90% sedangkan pertemuan ke-2 91,86%. (4) hasil pengamatan kegiatan peneliti (responden guru) pada siklus I pertemuan ke-1 59,82% sedangkan pada pertemuan ke-2 67,85%. Pada siklus ke II pertemuan ke-1 87,5% sedangkan pada pertemuan ke-2 di peroleh sebesar 95,53%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Peneliti menyarankan : (1) Hendaknya setiap guru mata pelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat saat Kegiatan Belajar Mengajar. (2) Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat dan hanya menggunakan satu mata pelajaran, peneliti mengharapkan agar dilakukan penelitian lebih lanjut dengan perencanaan waktu lebih lama agar hasil yang di peroleh lebih maksimal dan efektif.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran; Group Investigation; Hasil Belajar Siswa*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting bagi keberlangsungan kehidupan setiap insan di dunia. Mutu atau kualitas merupakan salah satu tolak

ukur maju tidaknya suatu bangsa. Berawal dari sebuah kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa akan mampu bersaing dengan bangsa lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan

terus mengalami perubahan, penyempurnaan dan penyesuaian. Kemajuan teknologi yang sangat cepat serta perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi. Kemajuan ilmu bidang pendidikan dan teknologi, lembaga pendidikan dituntut untuk berperan aktif dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara optimal guna mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan daya saing guna menghadapi ketatnya persaingan dan tantangan dunia kerja. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Salah satu tugas pokok pendidikan adalah menjadikan manusia yang berkualitas agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa; tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sistem pendidikan nasional Indonesia seiring dengan jalannya waktu, terus mengalami perubahan dan perkembangan baik dari standar proses maupun standar isi serta mengharap para peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa di harapkan mampu memberi dan

menerima setiap materi dan informasi yang disajikan oleh setiap pendidik (guru). Ditinjau dari segi penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) bahwa proses pembelajaran dibagi dalam dua item presentase dimana 50% pembelajaran dari guru dan 50% siswa menemukan materi yang disajikan tersebut, kemudian dilihat dari segi penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dituntut untuk lebih pro-aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator, terlebih-lebih pada penerapan kurikulum 2013 ini sangat mendukung sekali berbagai penerapan model pembelajaran. Sehingga para peserta didik merasa termotivasi dan memperoleh hasil belajar sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik harus aktif dengan kata lain, bahwa dalam proses belajar sangat diperlukan adanya keaktifan siswa. Tanpa ada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut untuk menguasai dan memiliki seperangkat cara untuk membangkitkan aktivitas siswa sehingga terjadilah perubahan tingkah laku siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seyogianya, guru dalam melakukan pembelajaran harus diingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang tepat untuk segala situasi dan kondisi siswa. Sifat materi bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Banyak ilmu yang dapat diperoleh disekolah melalui mata pelajaran yang disajikan, salah satunya adalah mata pelajaran ekonomi. Pelajaran ekonomi mengajar siswa untuk berpikir kritis, logis,

kreatif, serta mampu menyelesaikan masalah yang ada. Karena itu, tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi sangat diharapkan, sehingga para peserta didik mampu memiliki kualitas yang diharapkan. Ternyata keinginan untuk memberhasikan siswa khususnya dalam bidang ilmu ekonomi masih sangatlah rendah, dalam arti hasil belajar mata pelajaran ekonomi belum mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan dan pengalaman penulis pada saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di kelas X SMA Swasta Kampus Telukdalam bahwa kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa masih belum maksimal, siswa lebih cenderung menghafal dari pada memproses pemahaman suatu materi, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar yang kurang efektif, Siswa masih kurang aktif, termotivasi, kreatif, dalam mencari informasi terhadap materi dan masih menunggu informasi secara menyeluruh dari guru serta cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah soal terkait pelajaran ekonomi. Maka hal ini akan mempengaruhi siswa terhadap pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa rendah. Di lihat dari perolehan nilai ulangan harian siswa sebagian besar dibawah standar ketuntasan belajar yaitu di bawah KKM 70. Mengacu pada uraian diatas, keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat berdasarkan

tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Siswa dikatakan berhasil jika nilai yang diperolehnya memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh setiap sekolah.

Dalam menyikapi keadaan yang demikian maka pemilihan dan penggunaan media, metode, strategi serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sangatlah berperan penting. Dengan merenovasi pola-pola pembelajaran yang kurang efektif dan efesien menjadi pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningfull learning*), diharapkan siswa agar dapat aktif baik secara pisik atau phsikis sehingga ranah psikomotor dan afektif dapat tercapai sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal terdapat berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipakai guru akan berpengaruh terhadap belajar siswa, yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa, yang mana setiap siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Salah satu model yang digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Model ini akan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan interaksi antar guru dengan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Swasta Kampus Telukdalam yang telah diuraikan pada latarbelakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Rendanya hasil belajar siswa
2. Penerapan model pembelajaran yang belum maksimal

3. Pemanfaatan sumber belajar yang kurang efektif.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah soal terkait mata pelajaran ekonomi.

Belajar pada hakikatnya dapat ditandai dengan adanya usaha yang menyebabkan perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap atau tingkah laku serta aspek-aspek perubahan yang lain yang terdapat pada individu yang belajar. Belajar merupakan kegiatan manusia dalam menggali berbagai macam pengetahuan dari berbagai macam sumber. Kegiatan belajar yang baik akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang kearah yang lebih baik. Jika seseorang tidak belajar maka seseorang tersebut dalam dirinya tidak ada suatu perubahan baru yang timbul yang bisa menghasilkan hal baru dalam dirinya. Dimiyati dan Mudjiono (2013:156) mengemukakan bahwa "belajar adalah proses melibatkan manusia secara orang per orang sebagai suatu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap".. Rusman (2012:134) menyatakan bahwa "belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan, belajar bukan hanya sekedar

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk memperbaiki suatu permasalahan yang ada dalam suatu kelas yang mengalami masalah dalam hasil belajar siswa. Arikunto (2010:3) mengemukakan bahwa "penelitian tindakan kelas adalah

mengafal melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang". Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti adanya perbedaan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, daya reaksi, daya penerima dan aspek lain yang ada pada individu. Dan belajar itu sebagai aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan pengajaran yang mengkondisikan seseorang belajar. Warsita (2008:85) mengemukakan bahwa "pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik". Selanjutnya, Sagala (2013:61) mengemukakan bahwa "pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik". Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan kegiatan belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah

kelas secara bersama". Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan tahapan-tahapan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dapat

diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, Arikunto (2013:138). Perangkat pembelajaran mengacu pada penyusunan RPP. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar panduan wawancara, dokumentasi (foto/video), tes hasil belajar.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*. Lembar observasi ini berisi panduan dalam melakukan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan diterapkannya *group investigation* yang berlangsung di kelas.

Lembar observasi yang digunakan dalam pada penelitian ini terdiri dari 3 yaitu lembar observasi siswa yang terlibat aktif, observasi siswa yang tidak terlibat aktif dan observasi aktivitas guru (peneliti). Ketiga lembar observasi di gunakan agaimana untuk mengetahui bagaimana kegiatan siswa dan guru (peneliti) saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation*.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan sebagai alat untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Tes hasil belajar yang digunakan penulis berbentuk tes uraian dan disusun berdasarkan kisi-kisi tes. Tes hasil belajar dilaksanakan setiap akhir siklus. Tes hasil belajar ini sebelum digunakan dan ditetapkan sebagai instrumen penelitian maka terlebih dahulu divalidasi oleh guru/dosen yang berpengalaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu instrumen penelitian (foto/video/rekaman) yang digunakan untuk melihat kegiatan siswa dan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar siswa. Data-data tersebut dianalisis untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dikelas dan hambatan-hambatan yang dialami oleh penulis selama melaksanakan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengolahan Hasil Observasi

- Data dari lembar observasi pada lembar pengamatan untuk siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran menurut Sudjana (2016:132-133) dideskripsikan dalam bentuk persen dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{SBS} = \frac{A}{B} \times C$$

Dimana:

SBS = Skor Butir Soal.

A = Skor mentah yang diperoleh peserta didik untuk butir soal

B = Skor mentah maksimum soal

C = Bobot Soal

- b. Data dari hasil lembar observasi pada lembar pengamatan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran diolah dengan menggunakan skala Likert. Berdasarkan kategori dan skor yang dikemukakan oleh Kunandar (2008:234), dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Sangat baik (SB);

3 = Baik (B);

2 = Cukup (C);

1 = Kurang (K)

Data dari hasil lembar observasi akan dideskripsikan dalam persen untuk setiap indikator dengan rumus:

$$\text{Rata - Rata Pengamatan Setiap Item} = \frac{\text{Jumlah Skor Setiap Item}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Jumlah skor setiap item = Jumlah Responden (SB) x 4 + Jumlah Responden (B) x 3 + Jumlah Responden x 2 + Jumlah Responden (K) x 1
Jumlah skor ideal = Skor Tertinggi x Banyak Siswa

$$\text{Persentase Pengamatan Setiap Item} = \frac{\text{Skor Setiap Item}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya hasil persentase pengamatan dari observer, dapat dibagi dalam kategori sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup baik

21% - 40% = Kurang baik

0% - 20% = Sangat kurang baik

- c. Lembar pengamatan proses belajar mengajar responden guru/peneliti (terlampir). Berdasarkan kategori dan skor yang diberikan Kunandar (2011:235) dalam lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru,

maka data dari lembaran pengamatan tersebut diolah dengan menggunakan skala likert. Skor tersebut berdasarkan kategori, yaitu SB = Sangat Baik skor 4; B = baik skor 3; C = cukup baik skor 2; K = kurang baik skor 1. Selanjutnya data dari lembaran pengamatan proses pembelajaran responden guru/ peneliti untuk setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rara - rata hasil pengamatan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{jumlah indikator yang dinilai}}$$

Dan dideskripsikan dalam persen dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

2. Pengolahan Tes Hasil Belajar

Data hasil tes belajar siswa, dapat diperoleh dalam bentuk tes uraian dan diolah dengan menggunakan rumus:

$$SBS = \frac{A}{B} \times C$$

Dimana:

SBS = Skor Butir Soal.

A = Skor mentah yang diperoleh peserta didik untuk butir soal

B = Skor mentah maksimum soal

C = Bobot Soal

Untuk menghitung nilai akhir siswa dapat dilakukan dengan menjumlahkan nilai perolehan untuk setiap butir soal, yaitu $NA = \sum N$. Selanjutnya ditentukan persentase siswa yang tuntas dengan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Abdul Majid (2011:271)

Untuk menentukan rata-rata hitung hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

$\bar{X}$ = Rata – Rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor

N = banyaknya subjek

Klasifikasi rata-rata hasil belajar siswa dapat dikelompokkan kedalam kriteria berikut ini:

86 – 100 = Sangat Baik

71 – 85 = Baik

56 -70 = Cukup

41 – 55 = Kurang

0 – 40 = Sangat Kurang

Sudjana (2009:67)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Tes Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi dengan mengantar surat persetujuan tentang kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan yakni Penelitian Tidakan Kelas yang dimana pelaksanaan tindakan yakni dua siklus. Dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Topik Materi Manajemen di Kelas X-IPS.A SMA Swasta Kampus Telukdalam, Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan mendapat persetujuan dari sekolah maka penelitian ini dapat dilakukan.

Tabel 4.4

**Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Ekonomi Siklus I
Siswa Kelas X IPS.A SMA Swasta Kampus Telukdalam
Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017**

Nama Responden	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
R1	75	78	Tuntas	
R2	75	40		Tidak Tuntas
R3	75	85	Tuntas	
R4	75	75	Tuntas	
R5	75	75	Tuntas	
R6	75	75	Tuntas	
R7	75	40		Tidak Tuntas
R8	75	75	Tuntas	
R9	75	80	Tuntas	
R10	75	95	Tuntas	
R11	75	85	Tuntas	
R12	75	80	Tuntas	
R13	75	35		Tidak Tuntas
R14	75	89	Tuntas	

					Tidak
R15	75	50	Tuntas	Tuntas	
R16	75	80	Tuntas		
					Tidak
R17	75	45		Tuntas	
R18	75	80	Tuntas		
R19	75	80	Tuntas		
R20	75	78	Tuntas		
					Tidak
R21	75	35		Tuntas	
R22	75	75	Tuntas		
					Tidak
R23	75	37		Tuntas	
R24	75	95	Tuntas		
R25	75	90	Tuntas		
					Tidak
R26	75	25		Tuntas	
R27	75	75	Tuntas		
					Tidak
R28	75	30		Tuntas	
R29	75	80	Tuntas		
					Tidak
R30	75	32		Tuntas	
R31	75	80	Tuntas		
					Tidak
R32	75	43		Tuntas	
R33	75	100	Tuntas		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas dapat ditentukan persentase ketuntasan dan persentase ketidaktuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{33} \times 100\% \\ &= 66,67\% \end{aligned}$$

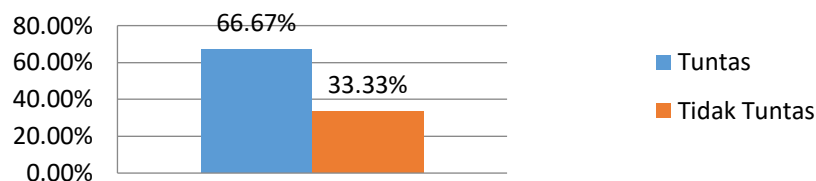
$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketidaktuntasan} &= 100\% - \\ &\text{Persentase Ketuntasan} \\ &= 33,33\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase

ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 66,67% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 33,33%. Dari hasil tersebut dapat dianalisis perhitungan nilai rata-rata hitung hasil belajar siswa pada Siklus I dengan perolehan data $\sum X = 2217$ dan $N = 33$, dengan data ini dapat dihitung hasil rata-rata belajar tuntas dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2217}{33} \\ &= 67,18\% \end{aligned}$$

Grafik 4.1
Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I



Tabel 4.8
Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Ekonomi Siklus II
Siswa Kelas X IPS.A SMA Swasta Kampus Telukdalam
Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Responden	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
R1	75	85	Tuntas	
R2	75	66		Tidak Tuntas
R3	75	100	Tuntas	
R4	75	95	Tuntas	
R5	75	78	Tuntas	
R6	75	82	Tuntas	
R7	75	75	Tuntas	
R8	75	80	Tuntas	
R9	75	87	Tuntas	
R10	75	100	Tuntas	
R11	75	100	Tuntas	
R12	75	90	Tuntas	
R13	75	60		Tidak Tuntas
R14	75	85	Tuntas	
R15	75	60		Tidak Tuntas
R16	75	96	Tuntas	
R17	75	75	Tuntas	
R18	75	95	Tuntas	
R19	75	95	Tuntas	

R20	75	90	Tuntas	
R21	75	75	Tuntas	
R22	75	75	Tuntas	
R23	75	65		Tidak Tuntas
R24	75	100	Tuntas	
R25	75	100	Tuntas	
R26	75	75	Tuntas	
R27	75	100	Tuntas	
R28	75	78	Tuntas	
R29	75	100	Tuntas	
R30	75	75	Tuntas	
R31	75	80	Tuntas	
R32	75	75	Tuntas	
R33	75	100	Tuntas	

Hasil penelitian pada tabel di atas maka dapat ditentukan persentase ketuntasan dan persentase ketidaktuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{29}{33} \times 100\% \\ &= 87,88\% \end{aligned}$$

Persentase Ketidaktuntasan = 100% -
Persentase Ketuntasan
12,12%

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 87,88% dengan kategori Sangat Baik sementara untuk ketidaktuntasan diperoleh persentase sebesar 12,12% dengan kategori Kurang Baik. Setelah diperoleh hasil penelitian di atas dan telah memenuhi batas maximum pencapaian, maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan diakhiri sampai pada pertemuan ke-2 siklus II.

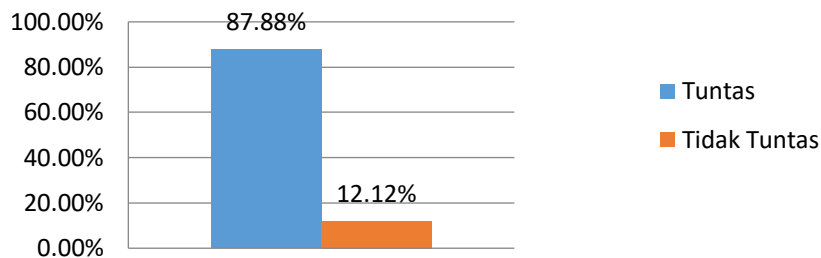
Analisis perhitungan nilai rata-rata hitung hasil belajar pada siklus II dapat

dihitung dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil pengolahan tes hasil belajar siswa. Data yang diperoleh tersebut adalah $\sum X = 2792$ dan $N = 33$, untuk menghitung rata-rata hasil belajar tuntas siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2792}{33} \\ &= 84,61 \end{aligned}$$

Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa Kelas X-IPS.A SMA Swasta Kampus Telukdalam yang diperoleh dari hasil penelitian Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 84,61 dengan kategori Sangat Baik. Oleh karena hasil tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik maka penelitian ini berakhir. 87% yang berarti dari 75% maka dinyatakan bahwa pembelajaran pada siklus II tuntas. Perbandingan ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik 1 berikut

Grafik 4.2
Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II



Pembahasan

Dalam kegiatan penelitian ini upaya yang dilakukan peneliti yakni bagaimana supaya adanya sebuah perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas, kegiatan pembelajaran tidak dikuasai oleh guru melainkan terjadi kolaborasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan temannya. Hal seperti ini dapat memberikan motivasi kepada guru atau tenaga pendidik kedepan agar dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan siswa secara penuh sementara guru sebagai fasilitator.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perubahan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dan setelah dilakukan tes hasil belajar diklasifikasikan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 87,88% dengan rata-rata hitung hasil belajar siswa sebesar 84,61. Maka penerapan model

pembelajaran *Group Investigation* dapat memperbaiki Kegiatan Belajar Mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-IPS.A SMA Swasta Kampus Telukdalam.

2. Pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan hasil pengamatan dikategorikan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase pengamatan pada akhir pertemuan siklus II mencapai 95,53%. Sementara keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini juga dikategorikan sangat baik dengan rata-rata persentase keempat item (Minat, Perhatian, Partisipasi dan Presentasi) pada pertemuan ke-2 siklus II sebesar 91,86%.

Setelah kegiatan penelitian ini dilakukan dan telah diperoleh hasil dari penelitian ini, maka ada beberapa hal yang menjadi saran peneliti yakni:

3. Kepala Sekolah hendaklah mewajibkan kepada guru-guru mata pelajaran untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar.
4. Kepala Sekolah hendaklah menyediakan sarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal.

5. Hendaklah dalam setiap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran menggunakan model, metode dan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar.
 6. Guru hendaklah selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif sehingga guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa.
 7. Siswa juga hendaklah lebih banyak membaca buku terutama yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sehingga saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung lebih aktif dan lebih percaya diri.
 8. yang menjadi saran terakhir peneliti adalah kiranya hasil penelitian ini menjadi dorongan bagi guru-guru dalam melakukan pembelajaran kepada siswa disekolah dan menjadi bahan perbandingan kepada peneliti berikutnya.
- Kompetensi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2010. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.* Jakarta: RinekaCipta
- Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumber dari Internet

- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). **PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA.** *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel *Girl Behind The Mask.* *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.

Daftar Pustaka

Sumber dari Buku

- Arikunto, Suharsimi, Supardjo dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara,
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran.* Jakarta Rineka Cipta.
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: RajaGrafindo persada.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar*

- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Online), (<http://www.hukumonline.com>, diakses 16 September 2017).